

PENGARUH *FRAMING*, URUTAN BUKTI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (STUDI KASUS PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KAP WILAYAH DIY DAN SOLO)

THE INFLUENCE OF FRAMING, ORDER EFFECT, AND AUDITOR WORK'S EXPERIENCE ON AUDIT JUDGMENT (CASE STUDY ON AUDITORS WORKING AT PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN DIY AND SOLO)

Oleh : **Febrina Nur Perdani**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
febb2421@gmail.com

Indarto Waluyo

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *framing* terhadap *audit judgment*. (2) Pengaruh urutan bukti terhadap *audit judgment*. (3) Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap *audit judgment*. (4) Pengaruh *framing*, urutan bukti dan pengalaman kerja auditor terhadap *audit judgment*. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah DIY dan Solo. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 responden. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probabilitas random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi 0,220. (2) Urutan bukti berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi 0,303. (3) Pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi 0,382. (4) *Framing*, Urutan bukti dan Pengalaman kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yaitu $15,584 > 2,860$. Kata Kunci : *Framing*, Urutan bukti, Pengalaman kerja auditor dan *Audit judgment*

Abstract

This study aims to determine: (1) The influence of framing on audit judgment. (2) The influence of order effect on audit judgment (3) The influence of auditor's work experience on audit judgment. (4) The influence of framing, order effect and auditor's work experience simultaneous on audit judgment. The population in this study are auditors who worked in KAP DIY and Solo. The number of samples in this study were 40 respondents. Data in this study were obtained through questionnaires. The sampling technics that used was probability random sampling method. The results show that: (1) Framing significant influence on Audit judgment. This result showed by the value of coefficient of determination 0,220. (2) Order effect significant influence on Audit judgment. This is showed by the value of coefficient of determination 0,303. (3) Auditor's Work Experience significant influence on Audit judgment. Thi is showed by the value of coefficient of determination 0,382. (4) Framing, Order effect and Auditor's work experience significant influence on Audit judgment. This is showed by the value of F count bigger than F table is $15,584 > 2,860$.

Keywords: Framing, Order effect, Auditor's work experience and Audit judgment.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus benar-benar andal dan dapat dipercaya, agar tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, instansi pajak, pemegang saham dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan akan dianggap andal dan dapat dipercaya jika telah diaudit.

Audit adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Elder, Randal, J, dkk (2010: 4). Pihak independen yang memiliki kewenangan untuk mengaudit laporan keuangan adalah akuntan publik atau auditor eksternal. Auditor eksternal atau akuntan publik biasanya bekerja dibawah naungan sebuah Kantor Akuntan Publik.

Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor dituntut untuk bersikap independen dan profesional agar dapat menghasilkan *Audit Judgment* yang tepat. *Audit Judgment* merupakan suatu

pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Pritta dan Herry, 2011). *Audit Judgment* dilakukan dalam setiap tahap pengauditan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit. *Audit Judgment* diperlukan karena evaluasi tidak dilakukan terhadap seluruh bukti, namun hanya sebagian bukti.

Hasil audit yang dilakukan auditor sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor, kreditor, pemegang saham maupun pemerintah. Pentingnya hasil audit bagi pihak-pihak terkait membuat auditor dituntut untuk melakukan pengauditan secara profesional sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang andal.

Dalam praktiknya masih terdapat auditor yang bekerja secara tidak profesional dan bahkan melanggar kode etik. Seperti yang terjadi dalam kasus Enron pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Artur Andersen. Selama tujuh tahun terakhir, Enron melakukan manipulasi laba dengan menggelembungkan laba agar nilai saham Enron meningkat. KAP Artur Andersen selaku auditor yang melakukan

pengauditan atas laporan keuangan Enron tidak melaporkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh Enron, tetapi malah justru turut berperan serta dalam penggelembungan laba yang dilakukan oleh Enron. Hal ini sudah tentu melanggar kode etik akuntan publik karena KAP Arthur Andersen tidak mampu mempertahankan independensinya sebagai auditor. Selain itu KAP Arthur Andersen juga memberikan laporan audit yang tidak andal sehingga merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Atas kasus tersebut KAP Artur Andersen dinyatakan bersalah karena tidak melaporkan adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh Enron. Pada tahun 2010 kasus maipulasi laporan keuangan terjadi di Indonesia yang melibatkan Perusahaan Raden Motor dan Akuntan Publik Sitepu. Manipulasi laporan keuangan Raden Motor dilakukan guna memperoleh kredit dari BRI Cabang Jambi. Dalam laporan keuangan Raden Motor, terdapat empat data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan keuangan tersebut sehingga terjadi kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi yang mengakibatkan terjadinya kredit macet sebesar Rp 52 Miliar. Akuntan publik Sitepu selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan Raden Motor dinyatakan

bersalah karena tidak memberikan informasi penting terkait dengan kondisi perusahaan Raden Motor sehingga merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan Raden Motor.

Berdasarkan kasus diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat auditor yang belum mampu memberikan *Audit Judgment* yang andal dan bahkan melanggar kode etik. Menurut Amrizal (2014) dari tahun 2004 sampai dengan 2009, terdapat 52 kasus pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan publik.

Auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor saat merumuskan *Audit Judgment*, baik itu faktor yang bersifat teknis maupun faktor non teknis. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor adalah *Framing*. *Framing* berkaitan dengan cara penyampaian informasi. Menurut Suratna (2005), *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberikan respon dengan cara yang berbeda pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Terdapat dua jenis *Framing* yaitu *Framing positif* dan *Framing negatif*. Dalam kondisi *Framing negatif*, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih beresiko sedangkan dalam *Framing*

positif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan dengan menghindari resiko. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suratna (2005) menunjukkan bahwa *Framing* mempengaruhi auditor dalam membuat *Audit Judgment*.

Selain *Framing*, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* adalah urutan bukti. Urutan bukti diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* karena apabila auditor menerima serangkaian bukti dengan format yang berbeda auditor cenderung melakukan pertimbangan bukan berdasarkan isi dari informasi yang diperoleh, melainkan berdasarkan urutan dari informasi yang diperoleh.

Menurut Hogarth dan Einhorn (1992) yang diperkuat oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) menyatakan bahwa penyesuaian individu mempertimbangkan urutan bukti (positif setelah itu negatif, negatif positif atau campuran positif dan negatif) dan cara/format/mode (penyampaian informasi secara sekuensial/berurutan atau secara simultan) dalam penyajian bukti. Dalam format penyampaian informasi secara sekuensial (*Step-by-Step; Sbs*) auditor memperbaharui keyakinannya setiap kali bukti-bukti baru terkumpul. Sedangkan dalam format penyampaian informasi

secara simultan (*End-of-Sequence; EoS*) auditor akan memperbaharui keyakinannya pada saat semua bukti telah terkumpul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damai dan Supriyadi (2007) menunjukkan bahwa urutan bukti audit mempengaruhi *judgment* auditor.

Selain *Framing* dan Urutan Bukti, masih terdapat beberapa faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment*. Faktor personalitas auditor juga disinyalir dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Menurut Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* adalah pengalaman, gender dan tekanan ketaatan.

Pengalaman merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik. Akuntan publik atau auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*. SPAP tahun 2001 menjelaskan bahwa pencapaian keahlian seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit. Auditor yang berpengalaman dapat mengetahui dan memahami laporan keuangan suatu entitas dengan lebih baik.. Hal ini didukung oleh pernyataan Budi Susetyo (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgment* auditor. Auditor yang

berpengalaman akan lebih cermat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak relevan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias dalam pembuatan *Audit Judgment*. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari berbagai hal antara lain lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan audit yang telah dilaksanakan, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

Beberapa penelitian mengenai *Audit Judgment* menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Diantaranya adalah hasil penelitian Anugrah Suci Prditaningrum (2011) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan hasil penelitian Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu tersebut menyebabkan diperlukannya penelitian kembali untuk memberikan tambahan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*.

Selain itu penelitian ini juga mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Kusumawardhani (2015) dengan mengganti variabel tekanan ketaatan dengan variabel urutan bukti dan menambahkan variabel pengalaman kerja

auditor sebagai variabel independen. Penelitian Angga Kusumawardhani (2015) menggunakan Mahasiswa sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor sebagai responden dengan harapan agar hasil penelitian ini lebih representatif terhadap perilaku auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 variabel yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yaitu *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik

(KAP) yang berada di wilayah DIY dan Solo pada bulan Februari - Mei 2016 dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah DIY dan Solo. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DIY dan 3 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Solo. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 143 auditor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian itu yaitu dengan *probabilitas random sampling*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DIY dan Solo.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner nantinya terdiri dari beberapa pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Butir-butir pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner akan dinilai dengan menggunakan skala

likert modifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai 4 dan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu karena maksud kategori jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju sedangkan kategori jawaban ragu-ragu atau netral memiliki arti ganda dan tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Selain itu adanya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan responden untuk menjawab ke tengah (*central tendency effect*) sehingga jawaban netral atau ragu-ragu dihilangkan.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen akan dilakukan kepada 30 auditor yang bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Uji coba terpakai merupakan uji coba dimana butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang dinyatakan valid akan langsung digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Perhitungan uji validitas dalam

penelitian ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 30 responden auditor yang bekerja pada KAP di DIY dan Solo. Uji Validitas dilakukan dengan alat bantu program IBM SPSS *Statistics* 20. Data pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan 30 responden diperoleh nilai r tabel 0,361.

Tabel 1. Rangkuman hasil uji validitas *Framing*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,544	0,361	Valid
Item_2	0,544	0,361	Valid
Item_3	0,655	0,361	Valid
Item_4	0,623	0,361	Valid
Item_5	0,550	0,361	Valid
Item_6	0,557	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 2. Rangkuman hasil uji validitas Urutan Bukti

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,732	0,361	Valid
Item_2	0,708	0,361	Valid
Item_3	0,822	0,361	Valid
Item_4	0,757	0,361	Valid
Item_5	0,803	0,361	Valid
Item_6	0,623	0,361	Valid
Item_7	0,850	0,361	Valid
Item_8	0,514	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 3. Rangkuman hasil uji validitas Pengalaman Kerja Auditor

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,626	0,361	Valid
Item_2	0,518	0,361	Valid
Item_3	0,673	0,361	Valid

Item_4	0,600	0,361	Valid
Item_5	0,733	0,361	Valid
Item_6	0,652	0,361	Valid
Item_7	0,617	0,361	Valid
Item_8	0,698	0,361	Valid
Item_9	0,629	0,361	Valid
Item_10	0,682	0,361	Valid
Item_11	0,765	0,361	Valid
Item_12	0,606	0,361	Valid
Item_13	0,637	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4. Rangkuman hasil uji validitas *Audit Judgment*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,650	0,361	Valid
Item_2	0,443	0,361	Valid
Item_3	0,674	0,361	Valid
Item_4	0,671	0,361	Valid
Item_5	0,702	0,361	Valid
Item_6	0,671	0,361	Valid
Item_7	0,862	0,361	Valid
Item_8	0,561	0,361	Valid
Item_9	0,616	0,361	Valid
Item_10	0,674	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 1,2,3 dan 4 menunjukkan hasil uji validitas variabel *Framing*, Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor dan *Audit Judgment*. Semua item dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361 (taraf signifikansi 5% untuk $n = 30$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Framing*, Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor dan *Audit Judgment* dapat digunakan sebagai data penelitian

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2011). Pengukuran reabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS *Statistics* 20.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cornbac h Alpha</i>	Keterangan
<i>Framing</i>	0,603	Reliabel
Urutan Bukti	0,875	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor	0,876	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 untuk semua variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi Analisis statistik deskriptif, Uji normalitas, uji linieritas, Uji Heteroskedastisitas dan uji multikolinieraitas. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji linier berganda.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2011:147). Data yang akan dilihat dalam analisis statistik deskriptif adalah data rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah data penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Sminorv*. Jika angka signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* \geq 0,05 maka data berdistribusi normal, jika angka signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik (Imam Ghozali,2011: 166) Hubungan variabel X dan Y dinyatakan linier jika nilai signifikansi pada masing-masing variabel .lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung homokedastisitas (Imam Ghozali,2011: 139). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali,2011: 143).

Uji multikolinier bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinieritas diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Imam Ghozali,2011: 105). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda.

Uji regresi linier sederhana dapat digunakan dalam menguji dan memprediksi hubungan fungsional atau hubungan kausal

antara satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Perhitungan menggunakan rumus $Y' = a + bX$. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka mempunyai pengaruh yang signifikan. jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275). Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor dengan rumus $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (*Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor*) terhadap Y (*Audit Judgment*) secara simultan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $\geq F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung $< F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Mencari besarnya sumbangan Relatif dan sumbangan efektif. Sumbangan

relatif adalah presentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Sedangkan sumbangan efektif adalah presentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Responden data dalam penelitian ini berjumlah 40 auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), dan median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif

KET	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Min	18	12	16	28
Max	34	19	28	52
M	27,15	14,48	21,58	38,83
Mo	30	15	23	39
Me	28,50	15	22	39
SD	4,02	1,87	2,92	5,76

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa variabel dependen *Audit Judgment* dalam penelitian ini memiliki nilai minimal 18 dan nilai maksimal 34. Rata-rata atau mean sebesar 27,15, modus 30, median 28,50 dan standar

deviasi 4,02. Variabel independen *Framing* memiliki nilai minimal 12 dan nilai maksimal 19. Rata-rata atau mean sebesar 14,48, modus 15, median 15 dan standar deviasi 1,87. Variabel independen Urutan Bukti memiliki nilai minimal 16 dan nilai maksimal 18. Rata-rata atau mean sebesar 21,58, modus 23, median 22 dan standar deviasi 2,92. Variabel independen Pengalaman Kerja Auditor memiliki nilai minimal 28 dan nilai maksimal 52. Rata-rata atau mean sebesar 38,83, modus 39, median 39 dan standar deviasi 5,76.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,535	Berdistribusi normal

Sumber: data primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian telah berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabe l	Toler ance	V IF	Keterangan
X ₁	0,765	1,308	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,912	1,096	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	0,754	1,326	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig-t	Keterangan
X ₁	0,914	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

X ₂	0,493	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
----------------	-------	-----------------------------------

X ₃	0,052	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
----------------	-------	-----------------------------------

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel tabel 4 dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
X ₁	0,766	Linear
X ₂	0,248	Linear
X ₃	0,891	Linear

Sumber: data primer yang diolah,2016

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.

Uji Hipotesis

a) Pengaruh *Framing* Terhadap *Audit Judgment*

H₁: *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis I

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	12,550	2,791	0,008
Framing	1,009	3,273	0,002
R square : 0,220			
r : 0,469			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Framing* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*”. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,272 lebih besar dari t tabel 2,021 ($3,272 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 ($0,002 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,220 (22%) yang berarti *Framing* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* sebesar 22% sedangkan sisanya sebesar 78,% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sumbangan relatif untuk *Framing* sebesar 18,435%, dan sumbangan efektif sebesar 10,416%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) yang berjudul “Interaksi Individu Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan *Audit Judgment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Auditor dalam melaksanakan penugasan pengauditan membutuhkan informasi-informasi dari berbagai pihak guna merumuskan *Audit Judgment*. Untuk itu auditor harus mencermati setiap informasi yang diterima dari berbagai pihak sebelum merumuskan *Audit Judgment* karena cara suatu informasi disampaikan dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor

b) Pengaruh Urutan Bukti Terhadap *Audit Judgment*

H₂: Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis II

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	10,792	2,659	0,011
Urutan Bukti	0,758	4,066	0,000
R square : 0,303			
r : 0,551			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Urutan Bukti berpengaruh terhadap *Audit Judgment*”. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 4,066 lebih besar dari t tabel 2,021 ($4,066 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,050$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,303 (30,3%) yang berarti Urutan bukti mempengaruhi *Audit Judgment* sebesar 30,3% sedangkan sisanya sebesar 69,7%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sumbangan relatif untuk Urutan Bukti sebesar 40,765%, dan sumbangan efektif sebesar 23,032%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) yang berjudul “Interaksi Individu Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap penyusunan *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damai Nasution dan Supriyadi (2007) dengan judul “ Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif dan Personalitas terhadap Proses Revisi Keyakinan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa urutan bukti signifikan secara statistik mempengaruhi *judgment* yang dilakukan oleh auditor untuk merevisi keyakinannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dalam melakukan pengauditan, bukti merupakan suatu hal penting yang digunakan auditor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dan merumuskan *Audit Judgment*. Bukti yang diterima oleh auditor dapat beragam sehingga auditor dituntut

untuk bersikap jeli dalam menganalisis setiap bukti yang diperoleh agar tidak terkecoh pada urutan ditemukannya bukti-bukti tersebut sehingga auditor dapat merumuskan *Audit Judgment* secara akurat.

c) Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap *Audit Judgment*

H₃: Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis III

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Regresi			
Konstanta	10,429	2,991	0,005
Pengalaman Kerja Auditor	0,431	4,847	0,000
R square : 0,382			
r : 0,618			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*”. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 4,847 lebih besar dari t tabel 2,021 ($2,517 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,382 (38,2%) yang berarti pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sumbangan relatif untuk

pengalaman kerja auditor sebesar 40,800% dan sumbangan efektif sebesar 23,052%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Pengalaman merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh auditor untuk memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari lamanya auditor bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan serta banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor di bidang pengauditan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam melakukan penugasan pengauditan sehingga dapat merumuskan *Audit Judgment* dengan akurat.

d) Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap *Audit Judgment*

H₄: *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis IV

Keterangan	Koefisien Regresi
Konstanta	-,1599
<i>Framing</i>	0,366
Urutan Bukti	0,543
Pengalaman Kerja Auditor	0,302
R	= 0,752
R Square	= 0,565
F Hitung	= 15,584
F tabel	= 2,860
Sig.	= 0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman kerja Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*”. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung 15,584 lebih besar dari Ftabel 2,860 ($15,584 > 2,860$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Framing*, Urutan bukti dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,565 (56,5%) yang berarti, *Framing*, Urutan bukti dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* sebesar 56,5%

sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dalam melaksanakan tugas pengauditan auditor akan merumuskan *Audit Judgment* dalam setiap tahapan pengauditan. Segala informasi dan bukti terkait dengan penugasan pengauditan yang sedang dijalankan oleh auditor diperlukan untuk merumuskan *Audit Judgment*. Informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain dan disampaikan kepada auditor dengan cara tertentu dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor, begitu pula dengan bukti-bukti yang diperoleh oleh auditor, bukti yang beragam dan disajikan secara sekuensial atau berurutan (SbS) dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga dapat berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Semakin tinggi pengalaman auditor, semakin akurat *Audit Judgment* yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula akurasi *Audit Judgment* yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh signifikan *Framing* terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 3,273 lebih besar dari t tabel 2,021 ($3,273 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 ($0,002 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,220 (22%) yang berarti *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* sebesar 22%.
- b. Terdapat pengaruh signifikan Urutan bukti terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung 4,066 lebih besar dari t tabel 2,021 ($4,066 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,303 (30,3%) yang berarti Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* sebesar 30,3%.
- c. Terdapat pengaruh signifikan Pengalaman kerja auditor terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 4,847 lebih besar dari t tabel 2,021 ($4,847 > 2,021$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,382 (38,2%) yang

berarti Pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* sebesar 38,2%.

- d. Terdapat pengaruh signifikan *Framing*, Urutan bukti dan Pengalaman kerja auditor secara simultan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 15,584 lebih besar dari F_{tabel} 2,860 ($15,584 > 2,860$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,565 (56,5%) yang berarti *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* sebesar 56,5%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Judgment* hanya bisa dijelaskan sebesar 56,5% oleh variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan lain sebagainya.
- b. Penyebaran kuesioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden lebih memahami pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
- c. Responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperluas, karena pada penelitian ini lingkup populasi masih sangat sempit yaitu pada Auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan responden auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Jawa Tengah.
- d. Penyebaran kuesioner dilakukan di awal tahun ketika auditor sedang sibuk sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menunggu kuesioner kembali. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya penyebaran kuesioner dilakukan di pertengahan tahun saat auditor sedang tidak terlalu sibuk.
- e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Oleh karena itu, auditor hendaknya memeriksa dengan cermat setiap informasi yang diperoleh dari pihak lain terkait dengan penugasan pengauditan yang sedang ditangani, agar dapat merumuskan *Audit Judgment* dengan tepat.
- f. Auditor yang memperoleh serangkaian bukti dengan format yang berbeda akan cenderung mempertimbangkan bukti yang diperoleh berdasarkan urutan

diperolehnya bukti-bukti tersebut sehingga informasi penting yang ada dalam bukti – bukti tersebut tidak diperhatikan. Auditor sebaiknya memperhatikan dan mencermati bukti - bukti yang diperoleh berdasarkan isi dari bukti tersebut

- g. Auditor hendaknya selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan – pelatihan dalam bidang pengauditan agar dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai bidang pengauditan. sehingga dapat melaksanakan penugasan pengauditan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku Satu. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Amrizal. (2014). “Analisis Kritis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik Di Indonesia”. *Jurnal Liquidity Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 36-43*.
- Angga Kusuma Wardhani. (2015). “Pengaruh Framing Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Persepsi Tentang Audit judgment (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 FE UNY angkatan 2012).” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januari. (2011). “Analisis FaktorFaktor yang Berpengaruh Terhadap Audit judgment.” *Universitas Diponegoro*
- Arifin, Amril & Kusuma, Indra Wijaya. –. Pengaruh Framing Pada Keputusan Akuntansi Managerial Dalam Perspektif Individu-Kelompok; Pengujian Empiris Atas Prospect Theory Dan Fuzzy-Trace Theory
- Budi Susetyo (2009). “Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating: Survey Empiris Auditor yang Bekerja Pada KAP dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Damai Nasution dan Supriyadi. (2007). “Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif Dan Personalitas Terhadap Proses Revisi Keyakinan.” *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, Juli*.
- Elder, Randal J. et al. (2010). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Alih bahasa: Amir Abadi Jusuf). Jakarta : Salemba Empat
- Fransiska Kovinna dan Betri. (2013). “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)” Diambil dari <http://eprints.mdp.ac.id/1152/> pada tanggal 9 Desember 2015, pukul 17.05 WIB.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Haryanto & Bambang Subroto. (2011). Interaksi Individu – Kelompok Sebagai Pemoderasi Pengaruh Framing dan Urutan Bukti Terhadap Audit

- judgment* Studi Pada Sektor Pemerintahan.
- ZQTUg_1OHZay24JU67XsRg&bv m=bv.109332125,d.dGo pada tanggal 9 Desember 2015, pukul 22.19 WIB.
- Haryanto. (2012). *Debiasing Audit judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Keputusan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Luciana, Spica Almilia. (2010). Pengaruh *Order Effect* dan Pola Pengungkapan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Ida Nur Aeni. (2014). "Pemanfaatan Akuntabilitas Dan Self Review Untuk Debiasing *Audit judgment* Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nasution, Damai & Supriyadi. (2007). Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif, Dan Personalitas Terhadap Proses Revisi Keyakinan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.
- Pritta Amina Putri dan Herry Laksito. (2013). "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit judgment*." *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Hlm 1 -11.
- Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandarain. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*, Juli.
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. (2012). "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit judgment* Auditor Pemerintah." *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4, No. 2, September 2012, hlm 72-82
- Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali) ". *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 2 No.1 Tahun 2014)*. Diambil dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiwrYC7g8_JAhWFGJQKHTIfAkgQFggtMAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2F1ak%2Farticle%2Fdownload%2F2888%2F2390&usg=AFQjCNE2FpQ9ha9oDH5zMCDct3BC6dLIw&sig2=
- Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti, (2015). "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 4 No. 1, Januari 2015, hlm 1 -8.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rienka Cipta

Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Suratna, I Wayan. (2005). Model *Framing* dan Belief Adjustment Dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi

Syidaadan Hayatun Sulistyaningsih. (2015). "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tubbs, Richard M., Messier, W. F., and W. Robert Knechel. (1990). *Notes: Recency Effects in the Auditor's Belief-Revision Process*, The Accounting Review, Vol. 65, No. 2, April, pp. 452-480. Uma Sekaran. (2007).

Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo. (2014). Analisis *Framing* Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi di Media Massa. *Jurnal*. Solo: Universitas Sebelas Maret.